

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertermia atau demam merupakan masalah kesehatan yang serius di berbagai dunia terutama negara berkembang karena sampai saat ini, masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan dan sering menjadi keluhan kedua terbanyak setelah nyeri. Bahkan dapat menyebabkan kematian bila tidak segera diatasi. Hipertermia, salah satu manifestasi klinis yang sering terjadi pada saat individu akan mengalami sakit. Hipertermia, juga sebagai suatu pertanda adanya gejala penyakit atau infeksi. Ketika kondisi otak membatasi suhu di atas pengaturan normal (diatas 38⁰C) (Akbar, 2019). Selain itu, Hipertermia (demam) dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran penting yang dapat memberikan petunjuk mengenai memburuk atau membaiknya keadaan penderita. (Soedarto, 2018).

DHF disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditandai dengan sakit kepala, demam (hipertermia) yang terjadi akibat penyakit ini, bersifat mendadak dan berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, nyeri di belakang bola mata (retro-orbital), rasa pegal, nyeri pada otot dan sendi, badan terasa lesu dan lemah, terdapat ruam (tampak bercak-bercak merah) pada kulit terutama di tangan dan kaki, mual muntah, dan nafsu makan menurun (Candra, 2019). Beberapa dari tanda gejala DHF di atas,

hipertermia salah satu gejala awal yang sering menjadi keluhan pada saat individu terserang penyakit demam berdarah. Hipertermia merupakan keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal (Tim Pokja DPP PPNI SDKI, 2016).

Data dari (WHO, 2019) menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 100 juta kasus Demam *Dengue* (DD) dan 500.000 kasus DHF yang memerlukan perawatan di rumah sakit dengan angka prevalensi 90% dan jumlah kematian oleh penyakit DBD mencapai 5% dengan perkiraan 25.000 kematian setiap tahunnya. Data dari laporan (KemenKes RI, 2019) pada tahun 2019 di Indonesia tercatat ada 112.954 kasus DHF atau 25,9% penderita dengan jumlah kematian sebanyak 751 kasus dan sejumlah wilayah di Indonesia sudah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Sedangkan, di provinsi Jawa Timur Kondisi Demam Berdarah atau DHF menempati kasus Demam Berdarah tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Data dari (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2019) ada sebanyak 2.657 orang yang terjangkit DHF di daerah Jawa Timur dengan laporan 47 orang diantaranya meninggal dunia. Angka kematian kasus tersebut sebesar 1,76% diwilayah RSUD Sidoarjo. Usia (1-15 tahun) paling rentan terjadi DHF dan usia remaja sebesar (28,3%). Beberapa diantaranya disebabkan karena sistem imun lemah, cenderung beraktivitas di luar rumah (sekolah, bermain), tempat yang kotor (selokan, kolong meja, genangan air, bak mandi), kaleng dan botol bekas, perubahan iklim, tempat penampungan air (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh eko prasetya pada penderita DHF yang mengalami hipertermia cenderung meningkat pada kelompok umur 1-15 tahun sebanyak 10.347 jiwa (Sukobar. A, 2018). Hasil yang sama juga diketahui dari penelitian Aryanti Wardiya, Setiawan dan Umi Romayati (2016) yang dilakukan di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung sebagian besar penyakit DHF yang mengalami hipertermia sebanyak 30-50% dengan jumlah 5.836 orang. Dari hasil penelitian Aryanti Wardiya, Setiawan dan Umi Romayati, sebanyak 30%-50% pasien DHF mengeluh demam (hipertermia) dengan suhu tubuh yaitu ($39,5^{\circ}\text{C}$ - 40°C) dengan rentan waktu hari ke 2 sampai ke 7. penelitian tersebut dilakukan pada pasien DHF yang dirawat inap diruang anggrek dan dahlia yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 orang berusia 10 tahun dan 15 orang berusia 14 tahun. Dari 30 orang pasien DHF semuanya mengalami demam atau Hipertermia yang ditimbulkan dari proses infeksi virus *Dengue*. inilah yang menyebabkan peningkatan pada suhu tubuh (Ridha, 2016).

Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 15 Februari 2021 di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo menunjukkan data pada tahun 2018 sejumlah 314 penderita demam dengue. Sedangkan mengalami peningkatan di tahun 2019 sejumlah 625 penderita demam dengue dan pada tahun 2020 mulai terjadi penurunan yaitu 2019 penderita demam dengue (rekam medis). Data studi pendahuluan pada tanggal 15 Februari yang ditemukan di RSUD Anwar Medika 5 penderita yang mengalami

Dengue Haemorrhagic Fever semua mengalami hipertermia dengan rentang waktu hari ke 2 sampai ke 7. Berdasarkan hasil observasi dari 3 pasien didapatkan data pada pasien 1: suhu 37,8⁰C, kulit kemerahan, wajah pucat, pasien 2 : suhu 38⁰C, ada bintik merah pada kulit, kulit kemerahan, pasien 3 : suhu 38,2⁰C, wajah pucat, ada bintik merah.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi Hipertermia atau demam yaitu virus Dengue. Saat pertama kali mendapatkan gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* yang mengandung virus Dengue ini, masuk kedalam tubuh. kemungkinan besar tubuh akan memproteksi virus yang masuk. Dengan cara memproduksi sel darah putih lebih banyak untuk meningkatkan pertahanan tubuh melawan infeksi dan akan mengalami replikasi di dalam darah yang menyebabkan viremia serta terbentuknya kompleks antigen antibodi. Selain itu, pusat pengaturan suhu tubuh yaitu hipotalamus juga akan berperan dalam hal ini, hipotalamus akan meningkatkan sekresi prostaglandin yang disebabkan oleh virus tersebut mengeluarkan zat (Bradikinin, serotonin, trombotin, Histamin) yang dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh. sehingga terjadilah masalah hipertermia atau demam pada kasus DHF (Ariyati, 2017). Oleh karena itu, demam atau Hipertermia harus segera diatasi dengan benar. apabila Hipertermia tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan berakibat fatal. Dampak bisa ditimbulkan oleh adanya hipertermi (demam) ada dua macam yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif yang ditimbulkan demam, sebagai mekanisme pertahanan yang dibutuhkan sebagai salah

satu bentuk pertahanan tubuh terhadap infeksi. Sedangkan Sisi negatif yang ditimbulkan demam, bisa menyebabkan dehidrasi, kejang demam, gangguan kesadaran dan persepsi. Lebih berbahaya lagi ketika suhu tubuh mencapai 40⁰C, maka pusat pengatur suhu pada otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti yang mengakibatkan akan terjadi disorientasi, sikap apatis, kehilangan kesadaran bahkan terjadinya syok (Ariyati, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebelum penderita mendapatkan pengobatan maka biasanya dilakukan pemberian kompres hangat dimana kompres hangat dapat memberikan respon yang cepat, merangsang vasodilatasi untuk mempercepat proses evaporasi dan konduksi yang dapat menurunkan suhu tubuh. Sehingga sel saraf akan segera memberikan sinyal ke hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Menurunkan suhu tubuh pasien ialah dengan cara kompres menggunakan air hangat (pada kedua axila, lipatan paha, kedua lutut bagian dalam paling banyak pembuluh darah) (Wijaya & Putri, 2013).

Berdasarkan studi kasus diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun suatu karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Hipertermi Pada Kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermia, penulis diharapkan mampu untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD Anwar Medika dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan Medikal Bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

2. Bagi Perawat

Meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data dasar dan sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutnya khususnya pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermia.